



Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau

**Wismanto Wismanto^{1,a*}, Nova Yanti^{2,b}, Yapidus Yapidus^{3,c}, Hamdi Pranata^{4,d},
Deprizon Deprizon^{5,e}**

^{1,5} Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

²STAI Hubbul Wathan, Duri, Indonesia

³STAI Al Mujtahadah, Pekanbaru, Indonesia

⁴Institut Saints Al Qur'an Syekh Ibrahim, Rokan Hulu, Indonesia

⁵Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail: wismanto29@umri.ac.id^a, novayanti14111974@gmail.com^b, yupidus0439@gmail.com^c,
isqsyekh Ibrahim4@gmail.com^d, deprizon@umri.ac.id^e

Abstract:

The PGMI study program is a study program that produces prospective teacher graduates who have competency standards at the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education School. Based on the agreement with stakeholders who will later use PGMI graduates, then one of the competencies that must be mastered by a prospective MI teacher is the maturity of knowledge of Islamic Aqidah. This is due to the findings of several teachers at the MI School forbidding Islamic values that mix with superstition, bid'ah and superstition. This of course has a negative impact on the students' Aqidah, keeps them away from Allah's mercy, even without realizing that these actions can expel them from their Islam. The problem encountered in the learning process is that the number of special textbooks (primary books) that discuss Aqidah courses in accordance with the syllabus does not yet exist, there are only supporting books (secondary books) whose material is separate and independent from each sub-subject. teaching materials. To overcome this problem, it is necessary to develop a teaching material book (primary book) based on the needs and characteristics of students. To make the teaching material book, there will be a lot of material from existing secondary books and which have been used as learning resources for secondary students. This teaching material research was developed using the R2D2 Model (Reflective, Recursive, Design, and Development). In fact, it gave birth to a reference book for teaching materials with an ISBN.

Keywords: *Development, Teaching Materials, Aqidah, R2D2 Model*

Abstrak:

Program studi PGMI adalah sebuah program studi yang menghasilkan lulusan calon guru yang memiliki standar kompetensi pada Sekolah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan kesepakatan dengan stakeholder yang akan memakai lulusan PGMI ini nantinya, maka yang menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang calon guru MI adalah kematangan ilmu Aqidah Islam. Hal ini didasarkan kepada adanya temuan beberapa guru di Sekolah MI mengajarkan nilai-nilai keislaman yang bercampur dengan tahayyul, bid'ah dan khurafat. Hal ini tentunya berdampak buruk pada Aqidah peserta didik, menjauhkan dia dari rahmat Allah, bahkan tanpa sadar perbuatan tersebut dapat mengeluarkan dia dari keislamannya. Masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah jumlah buku teks khusus (buku primer) yang membahas mata kuliah Aqidah yang sesuai dengan silabus belum ada, yang ada hanyalah buku pendukung (buku sekunder) yang materinya sudah terpisah-pisah dan berdiri sendiri-sendiri dari setiap sub materi bahan ajar. Untuk mengatasi masalah ini, maka perlu dikembangkan menjadi buku bahan ajar (buku primer) yang didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Untuk menjadikan buku bahan ajar tersebut akan banyak mengutip materi dari buku-buku sekunder yang ada dan yang selama ini dijadikan sebagai sumber pembelajaran sekunder mahasiswa. Penelitian bahan ajar ini dikembangkan dengan menggunakan Model R2D2



(Reflective, Recursive, Design, and Development). Hasilnya justru melahirkan buku referensi bahan ajar ber-ISBN.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Aqidah, Model R2D2

Cara mensitasi artikel ini:

Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan bahan ajar mata kuliah aqidah untuk mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16-27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>

Informasi Artikel

***Corresponding author:**

wismanto29@umri.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>

Histori Artikel:

Diterima : 26 / 01 / 2023

Direvisi : 27 / 01 / 2023

Diterbitkan : 30 / 01 / 2023

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur, dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa terpisah dengan masalah pendidikan bangsa (Wismanto, 2021). (Mulyasa & Enco, 2006) “Setidaknya ada tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional.”

Ketiga point tersebut benar-benar tak dapat dipisahkan, Sarana gedung yang memadai, buku bahan ajar yang berkualitas, dan guru yang profesional. Bagaimana mungkin proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik jika bangunan sekolahnya tidak memadai, atap bocor, dinding retak-retak, lantai pecah-pecah, kaca jendela tidak ada, listrik tidak nyala dan sebagainya. Sebaliknya buku bahan ajar yang berkualitas juga sama pentingnya. Bagaimana mungkin kita akan mendapatkan mutu pembelajaran yang bagus jika sumber bacaan yang dibaca peserta didik tidak berkualitas. Muatan nilai-nilai Aqidah yang seharusnya bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Nabi justru yang ada nilai-nilai aqidah yang telah bercampur baur dengan adat istiadat yang tidak sesuai dengan agama islam. Begitu juga dengan tenaga pengajarnya (UU Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1).

“Guru sebagai tenaga pengajar, adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (UU Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1). Guru yang profesional diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui

pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pendidikan profesi ini diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Universitas Muhammadiyah Riau merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang diberi kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan profesi khususnya Pendidikan Guru MI yang memiliki empat standar kompetensi dalam menjalankan program studi. Empat standar tersebut adalah penguasaan bidang studi, pemahaman peserta didik, penguasaan pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan kepribadian dan keprofesionalan”.

Satu dari empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah penguasaan bidang studi, katakanlah dalam hal ini bidang studi Aqidah. Selain dituntut juga untuk memiliki pemahaman materi yang mendalam, penguasaan pembelajaran baru kemudian pengembangan kepribadian. Dalam struktur kurikulum PGMI Universitas Muhammadiyah Riau diketahui bahwa mata kuliah Aqidah diajarkan di semester satu dengan bobot 4 sks. Ditempatkan disemester satu karena mata kuliah ini harus menjadi mata kuliah dasar dan pertama yang diserap oleh mahasiswa sebelum masuk pada mata kuliah keagamaan lainnya terutama yang berkaitan dengan mata kuliah syariat, seperti fiqh ibadah, fiqh adab, fiqh muamalah, tafsir tarbawi dan lain-lainnya. Selain itu penempatan bobot sks yang diberikan sebanyak 4 sks didasarkan kepada keluasan bahan kajian dikali dengan kedalaman Capaian Pembelajaran (Bahan Kajian dan matrik PGMI UMRI 2020).

Mata kuliah Aqidah Prodi PGMI UMRI membahas materi ketauhidan yang mencakup *Mengenal Allah, Mengenal Nabi Muhammad saw, mengenal Islam, Mengimani Allah dengan memantapkan tauhid dan menjauhi syirik, mengenal para malaikat Allah secara luas, mengenal rasul-rasul Allah, mengenal dan memahami kitab-kitab Allah beserta keutamaan masing-masingnya, mengetahui hal-hal yang akan terjadi sebelum, pada saat dan setelah hari kiamat serta mengimaninya termasuk pembahasan surga dan neraka, dan mengetahui cara beriman kepada taqdir baik dan taqdir buruk.*

Materi-materi yang ada pada silabus mata kuliah Aqidah ini sebenarnya adalah materi yang sangat luas dan dalam. Bahkan para ulama menjadikan setiap bab materi perkuliahan itu sebagai satu judul buku yang perlu untuk dikembangkannya. Permasalahan ini akan menjadi susah ketika dihadapkan kepada beground pendidikan mereka sebelum ke perguruan tinggi yang berbeda-beda. Yang dengannya tentu juga akan memiliki pemahaman yang berbeda pula.

Akibatnya pendidikan yang semestinya bisa berjalan dengan baik, menjadi tidak optimal. Padahal mata kuliah ini merupakan mata kuliah inti pada Prodi Pendidikan Guru MI di Universitas Muhammadiyah Riau.

Menurut Ardhana dalam (Mustaji, 2009), proses pembelajaran belum optimal karena 2 hal, yakni (a) proses pembelajaran bersifat informatif, belum diarahkan untuk membangun sendiri pengetahuannya, dan (b) proses pembelajaran berpusat pada dosen, belum diarahkan ke pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Point kedua yang disebutkan oleh Ardhana berkaitan sekali dengan pembahasan ini, karena tidak adanya buku (primer) yang membahas sesuai silabus, maka perkuliahan masih berpusat pada dosen dan bukan pada mahasiswa.

(Degeng & Sudana, 1988) mengemukakan bahwa suasana pembelajaran masih membosankan, belum diarahkan ke suasana pembelajaran yang “menggairahkan”. Dari sisi mahasiswa, sebab belum optimalnya kegiatan pembelajaran adalah karena mahasiswa “kurang sumber bacaan” sehingga kurang pula pengetahuan.

Saat ini pendekatan pembelajaran bergeser dari behavioristik menjadi konstruktivistik dan hal itu turut mempengaruhi bagaimana seorang dosen dalam mengelola kelas. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi terpusat pada pembelajar atau dosen tetapi berpusat pada mahasiswa (pembelajar), lebih banyak melibatkan mahasiswa secara aktif, interaktif, dan bermakna.

Dalam mengembangkan bahan ajar mata kuliah Aqidah dipergunakan model desain R2D2 (*Reflective, Recursive, Design, and Development*) yang dikembangkan oleh (Willis & Kristen, 2000). Pemilihan model ini didasarkan pada pertimbangan model R2D2 berpijak pada pendekatan konstruktivis yang berbeda dengan model desain lainnya. (Willis J. W., 1995) mengemukakan karakteristik desain pembelajaran yang berpijak pada pendekatan behavioristik yaitu: (1) Prosesnya berurutan dan linier, (2) Perencanaannya *top down* dan sistemik, (3) Tujuan mengarahkan atau menentukan pengembangan, (4) Ahli yang mempunyai kemampuan khusus adalah penting bagi pekerjaan desain pembelajaran, (5) Mengajarkan *subskill* menjadi penting, (6) Tujuan adalah menyampaikan pengetahuan yang terpilih sebelumnya, (7) Evaluasi sumatif sangat penting, dan (8) Data objektif sangat penting.

Berbeda dengan model desain pembelajaran yang berpijak pada pendekatan behavioristik, model R2D2 memiliki karakteristik antara lain: (1) Proses pengembangan yang bersifat rekursif, non linier, kadang-kadang tak beraturan atau *chaotic*; (2) Perencanaan yang bersifat organis, berkembang, reflektif, dan kolaboratif (3) Tujuan bukan merupakan pemandu kegiatan dalam proses mendesain dan mengembangkan; (4) Tidak memerlukan uji ahli desain instruksional umum. Ini lantaran para desainer merupakan para ahli di bidang studi

yang tentunya sudah menguasai pembelajaran secara umum; (5) Adanya penekanan pada pembelajaran dalam konteks bermakna; (6) Hasil evaluasi formatif merupakan kritik terhadap pembelajaran; (7) Data kualitatif merupakan data yang paling berharga.

Sebagai alternatif pemecahan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas maka akan dikembangkan bahan ajar yang menggunakan pendekatan konstruktivisme yaitu model R2D2 dan memperhatikan komponen-komponen desain teks pembelajaran seperti tipografi, *layout*, dan tingkat kesulitan teks serta materi sehingga diharapkan dapat memudahkan pembelajaran dan memiliki daya tarik serta memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih interaktif, dan lebih kritis dalam menjawab masalah-masalah yang berhubungan dengan persoalan-persoalan Aqidah ummat.

METODE PENELITIAN

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini terdiri dari beberapa tahap yakni: (1) pendefinisian (*define*), (2) desain dan pengembangan (*design and development*), dan (3) desiminasi (*dissemination*).

1. Pendefinisian (*Define*)

Kegiatan yang dilakukan dalam penentuan ini mencakup tiga hal, yakni (a) Menciptakan dan mendukung tim partisipasi (*creating and supporting a participatory team*), (b) Penentuan solusi problem yang berkelanjutan (*progressive problem solution*), dan (c) Mengembangkan *phronensis* atau pemahaman konteks (*developing phronesis or contextual understanding*).

2. Desain dan Pengembangan

Kegiatan yang dilakukan dalam desain dan pengembangan difokuskan pada empat kegiatan, yakni (a) Memilih lingkungan pengembangan, termasuk didalamnya memilih beberapa sekolah untuk dijadikan pilot projek (b) Memilih format dan media, (c) Menentukan strategi evaluasi, dan (d) Menghasilkan *draft* atau produk bahan ajar.

3. Tahap Desiminasi

Setelah kegiatan desain dan pengembangan produk bahan ajar berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan memfokuskan pada desiminasi. Dalam kegiatan desiminasi dilakukan penyebaran bahan ajar kepada dosen dan mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran pada mata kuliah Aqidah.

Ketiga tahapan tersebut merupakan prosedur dari model R2D2 yang bersifat fleksibel artinya tidak menjadi suatu keharusan sebagai langkah-langkah yang bersifat prosedural. (Willis & Kristen, 2000) menyatakan bahwa model R2D2 ini bersifat fleksibel.

Kegiatan uji coba merupakan satu kesatuan langkah kegiatan pengembangan dengan menggunakan model R2D2. Dalam kegiatan ini yang

menjadi subjek uji coba adalah mahasiswa PGMI UMRI dan dosen PGMI Universitas Muhammadiyah Riau yang juga merupakan calon pemakai bahan ajar ini.

Desain uji coba produk yang dilakukan meliputi beberapa tahap yaitu: (1) review ahli media, (2) review ahli materi, (3) uji coba perorangan, (4) uji coba kelompok kecil, dan (5) uji coba lapangan atau kelompok besar. Di mana penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Ahli Media bertujuan memperoleh penilaian, pendapat, dan saran tentang desain produk bahan ajar yang akan dikembangkan. Ahli media adalah seseorang yang memiliki keahlian di bidang media pembelajaran.
2. Ahli Materi yaitu dosen yang memiliki pengetahuan dan menguasai materi-materi dalam mata kuliah Aqidah. Ahli materi dalam hal ini adalah dosen pengampu mata kuliah Aqidah yang akan memberi penilaian, pendapat, dan saran tentang materi-materi yang disajikan dalam produk bahan ajar yang akan dikembangkan.
3. *Audience* yaitu sasaran pengguna produk yang dikembangkan, terbagi kepada dua kelompok, pertama; sekolah yang akan menjadi pengguna bahan ajar yang akan diterbitkan nantinya, merekalah yang tadinya kita jadikan sebagai sekolah pilot proyek, beberapa diantaranya adalah sekolah-sekolah yang berada dibawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Tujuannya untuk memperoleh penilaian, pendapat, dan saran tentang tingkat efektifitas bahan ajar yang akan dikembangkan. Kedua, *Audience* yang dijadikan sasaran dalam proses pengembangan bahan ajar Aqidah ini adalah mahasiswa PGMI Universitas Muhammadiyah Riau sebagai calon guru yang diharapkan dapat mengetahui materi bahan ajar, model mengajar serta hal-hal yang penting untuk menjadi bekal mereka nanti saat mengajarkan pendidikan Aqidah kepada peserta didik saat mereka sudah terjun menjadi guru.

Data yang diperoleh dan dianalisis dalam proses pengembangan bahan ajar dari uji coba produk pengembangan ini meliputi: (a) data hasil penilaian, kritik, dan tanggapan para ahli media dan ahli materi, (b) data hasil penilaian, komentar, dan tanggapan dari uji coba perorangan, (c) data hasil penilaian, komentar, dan tanggapan dari uji coba kelompok kecil, dan (d) data hasil penilaian, komentar, dan tanggapan dari uji coba lapangan.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada proses pengembangan bahan ajar ini adalah berupa angket. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari angket untuk ahli media, angket untuk ahli materi, dan angket untuk audiens.

Dalam pengembangan bahan ajar ini teknik analisis data yang digunakan adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif di mana data yang didapat berupa masukan maupun saran dari ahli media dan ahli materi. Data tersebut dijadikan pedoman untuk perbaikan dan penyempurnaan produk bahan ajar Strategi Pembelajaran agar lebih sempurna. Teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus prosentase di mana teknik analisis ini dipergunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase (Sugiyono, 2008).

Untuk memberikan makna dan mengambil keputusan tentang kualitas produk pengembangan maka digunakan konversi tingkat pencapaian dengan skala 5 seperti yang digambarkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Konversi Tingkat validasi

| Tingkat Pencapaian | Kualifikasi | Keterangan |
|---------------------------|--------------------|--------------------|
| 90-100% | Sangat baik | Tidak perlu revisi |
| 75 – 89 % | Baik | Tidak perlu revisi |
| 65 – 74 % | Cukup | Perlu revisi |
| 55 – 64 % | Kurang baik | Perlu revisi |
| 0 – 54 % | Sangat kurang | Perlu revisi |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Ahli Media

Hasil penilaian ahli media terhadap bahan ajar mata kuliah Aqidah ini adalah 84%. Hasil penilaian dari ahli media ini kemudian dikonversi dan hasilnya adalah produk yang dikembangkan termasuk dalam kategori baik dan tidak perlu direvisi. Selain data kuantitatif juga terdapat data kualitatif yang berupa tanggapan atau masukan yang berguna untuk membuat produk pengembangan bahan ajar ini menjadi lebih baik.

Hasil Ahli Materi

Data yang diperoleh dari angket ahli materi merupakan tanggapan tentang ketepatan isi materi kuliah yang akan dituangkan dalam bahan ajar ini. Hasil penilaian dari ahli materi terhadap bahan ajar mata kuliah Aqidah ini adalah 92%. Hasil penilaian ini kemudian dikonversi dan hasilnya produk yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi. Selain data kuantitatif terdapat data kualitatif yang berupa tanggapan atau masukan yang berguna untuk membuat produk bahan ajar ini menjadi lebih baik.

Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Produk yang dikembangkan diujicobakan pada kelompok kecil yang terdiri dari 10 orang mahasiswa yang dipilih secara heterogen. Pada tahap ini para mahasiswa memberikan penilaian dan komentar terhadap produk bahan ajar yang

dikembangkan. Hasil uji coba kelompok kecil terhadap bahan ajar adalah 85,75 %. Hasil penilaian ini kemudian dikonversi dan hasilnya produk bahan ajar yang dikembangkan termasuk dalam kategori baik dan tidak perlu direvisi. Selain data kuantitatif terdapat data kualitatif yang berupa tanggapan atau masukan dari para mahasiswa yang berguna untuk membuat produk ini lebih baik.

Hasil Uji Coba Lapangan

Hasil pengembangan produk yang telah direvisi berdasarkan masukan dari ahli media, ahli materi, uji perorangan, dan uji coba kelompok kecil kemudian dilakukan uji coba lapangan. Pada tahap ini dipilih dua kelas mahasiswa PGMI semester 1 yang berjumlah 42 orang ditahun 2020. Hasil uji coba lapangan dalam penilaian mahasiswa terhadap bahan ajar adalah 88%. Hasil penilaian ini kemudian dikonversi dan hasilnya produk yang dikembangkan termasuk dalam kategori baik dan tidak perlu direvisi. Produk ini akan direvisi apabila ada tanggapan atau masukan yang dianggap bisa membuat produk ini menjadi lebih baik.

Selanjutnya ujicoba lapangan diarahkan kepada beberapa guru mata pelajaran Aqidah di beberapa Sekolah Islam yang berada dibawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu, untuk kemudian diterapkan di sekolah-sekolah Islam ini, hasilnya sangat mengejutkan, guru-guru Aqidah yang terlibat dalam penelitian ini menjalin kerjasama mendalam untuk mengembangkan materi bahan ajar yang telah dipersiapkan untuk mahasiswa PGMI sebagai calon guru, dikembangkan dalam rangka membuat turunannya agar dikemudian hari dapat pula dibuat buku-buku pegangan guru Aqidah yang akan mengajarkan matakuliah Aqidah di jejaring sekolah Islam yang ada di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu Riau. Hal ini tentunya akan membuka peluang bagi dosen dan mahasiswa PGMI untuk berkolaborasi dengan guru-guru Aqidah di sekolah-sekolah Islam dibawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu Riau.

Produk awal pembelajaran yang dihasilkan masih dalam bentuk modul yang kami beri judul BAHAN AJAR AQIDAH. Revisi produk ini kami lakukan secara terus menerus sampai akhirnya lahirlah beberapa buku berstandar ISBN yang dikembangkan dari modul bahan ajar ini, sub bab yang ada pada materi bahan ajar yang ada di dalam modul bahan ajar tersebut, masing-masingnya kami kembangkan menjadi buku referensi mahasiswa sehingga telah dapat dimanfaatkan oleh adik tingkatnya pada tahun 2021 dan mahasiswa angkatan 2022. Pengguna merupakan tim partisipan yang secara terus menerus melakukan perbaikan dari proses perancangan sampai produk diujicobakan di lapangan. Pengembangan bahan ajar mata kuliah Aqidah ini menggunakan model R2D2 (*Recursive, Reflective, Design and Development*) sehingga penelitiannya memakan waktu yang cukup lama.

Model R2D2 ini tidak sistematis tapi bersifat fleksibel sehingga revisi terhadap produk bahan ajar dilakukan secara terus menerus, sepanjang hal tersebut

dirasakan masih perlu. Dan salah satu langkah yang dapat mempermudah kami dalam melakukan penelitian ini ketika bekerjasama dengan mahasiswa, bahwa lebih dari 50% mahasiswa yang menjadi sampel pada angkatan pertama merupakan alumni pondok pesantren sunnah yang terkenal dengan kekentalan aqidah mereka sehingga dengan mudah kami langsung bisa bersinergi.

Model R2D2 dipilih sebagai model pengembangan karena karakteristiknya yang rekursif, non linier, reflektif, dan merupakan desain partisipatif. Pelibatan mahasiswa untuk turut andil memberikan masukan untuk perbaikan rancangan bahan ajar ini diharapkan dapat membawa dampak positif pada proses pembelajaran.

Selama proses ujicoba produk pengembangan, para ahli yang terdiri dari ahli media dan ahli materi berperan besar dalam memberikan penilaian, tanggapan berupa komentar, dan saran bermanfaat untuk proses pengembangan selanjutnya. Tidak kalah penting yang ketiga mahasiswa pada uji coba perorangan yang telah memberikan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam produk bahan pembelajaran yang dapat menyempurnakan produk. Responden pada uji coba kelompok kecil yang terdiri dari sepuluh orang mahasiswa juga telah memberikan penilaian komentar dan saran-saran yang sangat bermanfaat dalam mewujudkan bahan ajar yang diharapkan. Selanjutnya, seorang dosen mata kuliah Aqidah juga memberikan perhatian pada produk yang dihasilkan dengan cara memberikan penilaian, komentar, dan saran. Pada uji lapangan dilakukan praktek pelaksanaan pembelajaran kepada empat puluh dua mahasiswa dengan maksud mengujicobakan bahan ajar yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Dari jawaban angket hasil uji coba kelompok kecil dan uji lapangan menunjukkan bahwa produk ini baik dan tidak perlu direvisi. Ini berarti bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan pembelajar dan layak dipakai sebagai salah satu sumber rujukan belajar sehingga buku bahan ajar Aqidah di PGMI resmi menjadi buku referensi mahasiswa. Meski demikian produk bahan ajar yang dihasilkan masih terbuka terhadap saran-saran yang menjadikan produk yang lebih baik.

Produk bahan ajar mata kuliah Aqidah yang dikembangkan ini memiliki kekhasan yang dapat meningkatkan proses pembelajaran, kekhasan produk bahan ajar ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dihasilkan merupakan produk hasil perenungan (reflektif design) dan telah beberapa kali mengalami perbaikan dan disusun berdasarkan aspirasi banyak orang yang terlibat antara lain: pengembang bersama dengan anggota tim partisipasi, mahasiswa pengguna, dan sumbangan pemikiran dari dosen mata kuliah Aqidah serta stakeholder pada saat penyusunan kurikulum. Produk ini juga telah dinilai oleh ahli media dan ahli materi pembelajaran.

Selain itu, produk yang dikembangkan telah diujicobakan dalam uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan.

2. Bahan ajar sudah disusun berdasarkan silabus pembelajaran sehingga sehingga mahasiswa bisa dengan mudah memilih materi yang akan dipelajari.
3. Evaluasinya berupa penilaian diri, di mana lebih menekankan pemahaman mahasiswa.
4. Produk ini dinilai lengkap menurut pembelajar (mahasiswa) dan pembelajar (dosen), karena terdiri dari bahan ajar yang yang sesuai dengan GBPP mata kuliah Aqidah di Program Studi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau.
5. Bahan ajar ini menuntut mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran dan dosen mampu berperan sebagai fasilitator, motivator, pendamping, dan pengarah.
6. Dosen dan mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih materi dan strategi pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan minat pembelajar.
7. Selain dalam bentuk buku, bahan ajar ini juga dikembangkan dalam bentuk e-book (pdf) sehingga pada proses belajar daring sekarang ini mahasiswa bisa membukanya dimanapun dia berada selagi handpon ada ditangan.

Bahan ajar berbentuk media cetak yang sebelumnya masih dalam bentuk modul bahan ajar yang diberi judul Bahan Ajar Aqidah, berisikan kumpulan materi dan bahan yang dapat dijadikan sumber informasi dan berbagai kegiatan yang melatih mahasiswa dalam menyelesaikan masalah. Bahan ajar ini dicetak di atas kertas ukuran 14.80 x 21.00, dengan tebal 170 halaman. Keseluruhan materi diketik dengan menggunakan huruf *benguiat* 11pt dan spasi 1,3. Adapun susunan bahan ajar yang dikembangkan sebagai berikut : sampul, kata pengantar, daftar isi, kerangka isi berupa tujuan instruksional khusus, uraian materi per bab, dan evaluasi berupa latihan soal, serta daftar rujukan. Saat ini bahan ajar yang telah dikembangkan itu sudah menjadi buku referensi mahasiswa semester 1 untuk mata kuliah Aqidah. Diantaranya adalah buku;

1. Buku *Kitabuttauhid Esa-kanlah Aku* (Hasan, Wismanto Abu, 2016) yang berbicara tentang ketauhidan.
2. Buku *Berkenalan dengan malaikat* (Hasan, Wismanto Abu, 2017) yang membahas tentang seluk beluk malaikat mulai dari nama yang umum dan khusus, bentuk fisik, sifat, pekerjaan dan amalan amalan mereka
3. Buku *Iman kepada hari akhir* (Hasan, Wismanto Abu, 2018) yang membahas tentang kejadian-kejadian sebelum hari kiamat termasuk didalamnya pembahasan tentang dajjal, turunnya nabi isa as, Yakjuj dan makjuj, hingga terjadinya kiamat.
4. Buku *Huru-hara hari kiamat* (Wismanto Abu Hasan, 2018) yang membicarakan tentang kejadian setelah kiamat dimulai saat kita dibangkitkan

dari kubur untuk mempertanggungjawabkan semua amalan kita hingga pembahasan neraka dan surga yang dijanjikan Allah swt.

5. (Deprizon & Wismanto, 2021) *Aqidah*, buku karya bersama yang merupakan hasil perkembangan modul menjadi buku ajar.

KESIMPULAN

Bahan ajar yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yaitu model R2D2 dengan memperhatikan komponen-komponen desain teks pembelajaran seperti tipografi, layout, dan tingkat kesulitan teks serta kelayakan materi. Di mana bahan ajar ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sumber belajar dalam mata kuliah *Aqidah*. Bahan ajar ini dapat memudahkan proses pembelajaran dan memiliki daya tarik serta mampu memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih interaktif, dan lebih kritis dalam menjawab masalah-masalah yang berhubungan dengan materi *Aqidah*.

Bahan ajar ini disusun sebagai alternatif sumber belajar pada mata kuliah *Aqidah*, dalam hal ini dosen hendaknya menggunakan pendekatan konstruktivistik. Dosen sebaiknya mengenali karakteristik mahasiswanya dan dosen hendaknya selalu memotivasi mahasiswa untuk bisa belajar sendiri sesuai dengan karakteristiknya. Pengembangan produk selanjutnya hendaknya lebih memperhatikan pemilihan materi dan pemilihan strategi pembelajaran lainnya yang hendak ditawarkan, perlu dikembangkan perangkat kelengkapan yang menunjang bahan ajar dan bisa mengembangkan bahan ajar mata kuliah dalam bentuk digital atau multimedia interaktif.

REFERENSI

- Degeng, & Sudana, N. I. (1988). *Pengorganisasian Pengajaran Teori Elaborasi dan Pengaruhnya Terhadap Perolehan Belajar Informasi Verbal dan Konsep*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Deprizon, & Wismanto. (2021). *Aqidah Cahaya Firdaus*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Hasan, Wismanto Abu. (2016). *Kitabuttauhid Esa-kanlah Aku*. Pemalang: Naasya Expanding.
- Hasan, Wismanto Abu. (2017). *Berkenalan Dengan Malaikat*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Hasan, Wismanto Abu. (2018). *Imam Kepada Hari Akhir*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Mulyasa, & Enco. (2006). *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, Deprizon
*Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau*

Mustaji. (2009). *Desain Pembelajaran: Teori dan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pola Kolaborasi (Model BPMPK)*. Surabaya: Unesa University Press.

Sumber : Bahan Kajian dan matrik PGMI UMRI 2020

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1.

Willis, J. W. (1995). A Reflective Recursive Instructional Design Model Based on Constructivist Interpretivist Theory. *Educational Technology*, 5-23.

Willis, J., & Kristen, W. (2000). A General Set of Procedur for Constructivist Instructional Design The New R2D2. *Educational Technology*, 5-20.

Wismanto. (2021). Pembelajaran Awal Generasi Mukmin dalam Al-Qur'an Hadits dan Implikasinya pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. *Jurnal Magistra*.

Wismanto Abu Hasan. (2018). *Huru Hara Hari Kiamat*. Pekanbaru : Kreasi Edukasi.